BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimaksudkan untuk menganalisis kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 1 Woimendaa. Tugas penelitian kualitatif adalah mengungkapkan proses suatu fenomena. Untuk itu diperlukan pemahaman empatik dengan cara merasa berada di dalam diri orang lain yaitu kemampuan untuk mereproduksi diri di dalam pikiran orang, perasaan, motif yang menjadi latar belakang kegiatannya. Dengan kata lain, untuk menangkap makna perilaku seseorang, penelitia berusaha untuk melihat segalanya dari pandangan yang yang terlibat dalam situasi yang menjadi sasaran studinya tersebut (*participants' points of views*). Tanpa cara ini, usaha pemahaman mengenai sesuatu yang khusus sulit dilakukan.[63]

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Woimendaa. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas pertimbangan bahwa Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Woimendaa memiliki strategi kepemimpinan dalam pembentukan karakter siswa. Disamping itu, letak geografis yang mudah dijangkau serta dapat memberi kemudahan peneliti dalam memperoleh data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan November 2016.

---

[63]H.B. Sutopo, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surakarta; Universitas Sebelas Maret, 2002), h. 25.

C. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah mengenai pola kepemimpinan kepala sekolah dan pendidikan karakter siswa.

a. Pola kepemimpinan adalah pola proses yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengambil inisiatif untuk menciptakan dan mengatur bentuk dan prosedur baru yang dapat membangkitkan kerjasama seluruh komponen pendidikan di sekolah dalam membentuk karakter siswa.

b. Pendidikan karakter siswa adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan nilai-nilai moral pada diri siswa baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

2. Sumber Data

Sumber data mencakup keseluruhan aspek pada populasi yang ada dan berhubungan dengan objek penelitian. Oleh karena itu, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua yaitu:

1. Data primer atau data utama diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan para informan penelitian Kepala SMP Negeri 1 Iwoimendaa, dan tenaga Pendidik dan Siswa. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan tambahan data tersebut mengenai masalah belajar yang dihadapi siswa serta sebagaimana pola pembinaan dari masalah tersebut.

2. Data sekunder, data pendukung diperoleh dari hasil data primer di SMP Negeri 1 Iwoimendaa, bahan dokumen, dan referensi lain yang relevan

dengan judul penelitian seperti latar belakang lembaga pendidikan, sarana dan prasarana serta Kepala Sekolah guru dan siswa.

D. Teknik Pengumpulan D ata

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi yaitu studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan jalan pengamatan dan pencatatan"[64]. Observasi dilakukan secara sistematis (berkerangka) mulai dari metode yang digunakan dalam observasi sampai cara-cara pencatatannya.[65] Dalam hal ini yang diobservasi adalah mengenai pelaksanaan

2. *Interview*/Wawancara

Metode interview yaitu metode pengumpul data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan sistematis yang berlandaskan tujuan penelitian.[66]. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya ataupun dalam situasi buatan[67]. yang berguna untuk melengkapi metode observasi lapangan. Sedangkan data-data yang tidak diperoleh dari wawancara dalam teknik ini digunakan teknik

---

[64] *Opcit*, Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, hal. 136

[65] Sutrisno Hadi, *Metode Research 2*, Cet. XIV, Yogyakarta, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, 1984, hal. 147

[66] Prof. Drs. Sutrisno Hadi, MA, *Metodologi Research*, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1993, hal. 136

[67] Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung, Tarsito, 2003, hal. 162

wawancara mendalam tanpa struktur. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyan dan interview yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.[68]

Metode ini untuk mendapatkan data dari kepala sekolah yang sesungguhnya tentang pola kepemimpinan kepala sekolah terhadap pembentukan karakter siswa. Untuk wawancara terhadap guru mengenai pelaksanaan dalam pembentukan karakter siswa (sebagai jawaban dari kepala sekolah, tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Iwoimendaa)

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, transkip, surat kabar, *ledger*, agenda dan sebagainya.[69] Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada dokumen atau catatan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian ini.

Adapaun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti: agenda kepala sekolah, catatan kegiatan kepala sekolah dan guru dan lain-lain.

---

[68] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2003, hal. 117,

[69] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Solo, Rineka Cipta, 1996, hal. 234

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan 3 tahap yaitu sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Peneliti sebelum terjun di lapangan sudah memiliki gambaran tentang apa yang ditelitinya. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.

Namun dengan demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama berada di lapangan. Kemudian saat berada dilapangan peneliti dapat menentukan seorang informan kunci "*key informant*" sehingga data yang diambil dapat berkembang saat berada di lapangan sampai data tersebut itu jenuh, begitu juga setelah penelitian tersebut selesai.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KENDARI

Teknik analisis dalam penelitian ini akan menggunakan metode seperti yang dikemukakakn oleh Miles dan Huberman dalam Sugiyono yang melalui tiga alur, yaitu:[70]

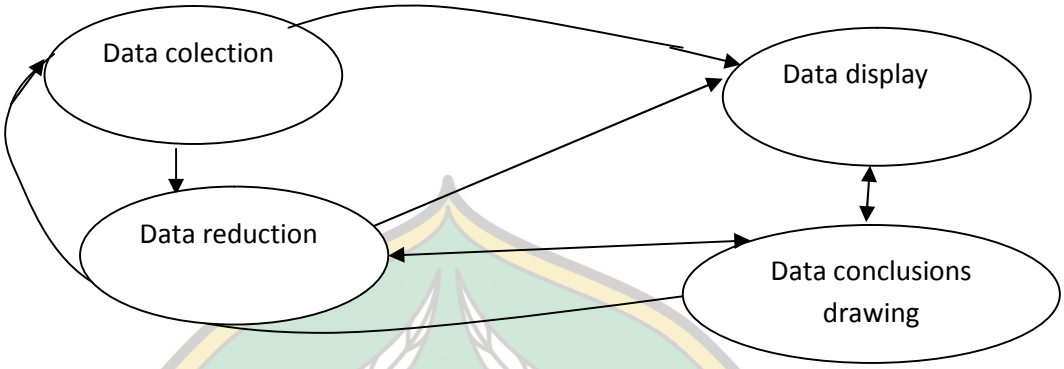

Gambar 3.1
Tehnik Analisis data Miles dan Huberman

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini model Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan atau proses yang terjadi secara bersamaan yakni: reduksi data (*data reduction)*, penyajian data (*data display)*, dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/ verification).*[71] Ketiga komponen analisis tersebut bersifat interaktif. Pada tahap reduksi data dilakukan kategorisasi dan pengelompokan data yang lebih penting, yang bermakna, dan yang relevan dengan tujuan studi, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Pada tahap penyajian data digunakan analisis tema dan

[70] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta, hal.334-343.

[71] Matthew B Miles and A Michael Huberman. *Qualitative Data Analisis: An Expanded Sourcebook.* California: Sage Publication, Inc.,1994), h. 338.

tabel. Hal ini dilakukan agar data yang disajikan menarik dan mudah dipahami, baik oleh diri sendiri maupun orang lain.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, transformasi data mentah yang diperoleh dari berbagai sumber. Data tersebut dikelompokkan ke dalam data yang lebih penting, yang bermakna, dan relevan dengan tujuan penelitian. Dengan reduksi hasil pengkajian diharapkan dapat menjadi lebih jelas. Proses reduksi data dilakukan terus menerus selama proses pengumpulan data berlangsung.

Selanjutnya, penyajian data berfungsi untuk melihat gambaran keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian ini, data yang diperoleh dituangkan dalam bentuk grafik, tabel, dan atau teks naratif. Dengan penyajian data ini, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi pada program, kemudian merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan pemahaman itu.

Kemudian, penarikan kesimpulan/verifikasi merupakan upaya untuk memaknai data yang telah dikumpulkan dengan mencari pola, hubungan, persamaan dari hal-hal yang sering timbul. Dalam proses ini dilakukan proses interpretasi data dengan melakukan sistesis terhadap data yang telah dikumpulkan sambil terus melakukan proses verifikasi terhadap kesimpulan yang telah dibuat secara tentatif, yang kemudian dapat dirumuskan kesimpulan yang lebih tepat.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian data merupakan tahap akhir dalam proses analisis data. Hal ini dimaksudkan agar data yang diperoleh tidak bias yang mengakibatkan kekeliruan interpretasi data penelitian. Untuk menguji keabsahan data (validatas internal)

dilakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan peneliti, triangulasi dengan dengan hasil tekhnik pengumpulan data yang berbeda, diskusi dengan teman sejawat, dan pengecekan anggota (*member check*). Selanjutnya, untuk menentukan transferabilitas (*validitas eksternal*) dibuat laporan secara rinci, sistematis, dan jelas, sehingga hasil peneltian ini dapat digunakan dalam konteks dan situasi yang lain. Terakhir, untuk menguji *reliabilitas* dilakukan "*audit trail*" (proses penjaminan kebenaran penelitian) oleh pembimbing.

Menurut Sugiyono, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.[72] Triangulasi teknik dapat diartikan bahwa peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber diartikan bahwa untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Senada dengan di atas, Patton membedakan triangulasi menjadi empat tipe yakni triangulasi metode (*methods triangulation*), triangulasi sumber data (*triangulation of data sources*), triangulasi analis (*analyst triangulation*), dan triangulasi teori atau triangulasi perspektif (*theory or perspective triangulation*), triangulasi ini merupakan strategi untuk mengurangi bias sistematis dan distorsi selama analisis data. Lebih lanjut Patton mengatakan bahwa triangulasi dalam

[72] Sugiyono, *Op.cit.*, h. 330

bentuk apapun akan meningkatkan kredibilitas dan kualitas hasil penelitian.[73] Lebih lanjut Arikunto dan Cepi menyatakan bahwa untuk mempertajam analisis dan meningkatkan kredibilitas hasil yang diperoleh, maka peneliti harus melakukan triangulasi, baik triangulasi data dan maupun tringulasi sumber data.[74] Berdasarkan pendapat para pakar di atas maka penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk meningkatkan kredibilitas data yang.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
KENDARI

[73] Michael Quinn Patton. *Qualitative Research and Evaluation Methods.* (Thousand Oaks: Sage Publications, Inc., 2002), h. 563.

[74] Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 167.